

## BAB IV

### ANALISA DATA

Sebelum menganalisa data yang telah diperoleh dari penelitian, perlu dikemukakan terlebih dahulu tentang hipotesanya, yaitu :

- a. Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama dalam mengatasi rendah diri anak yatim di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Lamongan Daerah Lamongan ada persesuaian dan perbedaan dengan teori atau konsep Bimbingan dan Penyuluhan Agama.
  - b.  $H_0$  : Tidak ada pengaruh pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama dalam mengatasi rendah diri anak yatim di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Lamongan Daerah Lamongan.
- $H_1$  : Ada pengaruh pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama dalam mengatasi rendah diri anak yatim di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Lamongan Daerah Lamongan.

Dalam rangka menguji hipotesa tersebut di atas, dapat ditempuh dengan dua analisa ; yaitu analisa kualitatif komperatif dan analisa kwanitatif. Analisa kualitatif komperatif digunakan untuk mengetahui apakah pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama di lapangan sesuai atau tidak dengan teori Bimbingan dan Penyuluhan Agama. Sedangkan analisa kwanitatif untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Bimbingan dan Penyuluhan Agama dalam mengatasi rendah diri anak yatim di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Lamongan Daerah Lamongan serta seberapa besar pengaruhnya. Berikut ini akan diuraikan analisa tersebut.

### A. Analisa kualitatif komperatif

Pada dasarnya untuk mengetahui apakah pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama dalam mengatasi rendah diri anak yatim di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Lamongan Daerah Lamongan telah sesuai dengan teori Bimbingan dan Penyuluhan Agama, dapat dilaksanakan dengan cara membandingkan secara diskripsi antara pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama di lapangan dengan teori-teori yang ada. Secara lebih jelasnya dapat dilihat sebagaimana disebutkan dalam tabel di bawah ini.

TABEL 12  
PERBANDINGAN TEORI BPA DENGAN DATA DI LAPANGAN

Teori-teori BPA	Data di lapangan
1. Dari segi konselor <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ahli agama</li> <li>- Bijaksana</li> <li>- Sabar</li> <li>- Mempunyai pengetahuan BP</li> </ul>	1. Segi konselor <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ahli agama</li> <li>- Bijaksana</li> <li>- Sabar</li> <li>- Mempunyai pengetahuan BP</li> </ul>
2. Tehnik BPA : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Individual</li> <li>- Kelompok</li> </ul>	2. Tehnik BPA : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Individual</li> <li>- Kelompok</li> </ul>
3. Langkah-langkah Directive Counseling dalam bimbingan dan penyuluhan agama:	3. Langkah-langkah bimbingan dan penyuluhan agama dalam mengatasi rendah diri anak yatim :

<ul style="list-style-type: none"> <li>- Analisis</li> <li>- Sintesis</li> <li>- Diagnosis</li> <li>- Prognosa</li> <li>- Treatment</li> <li>- Follow Up</li> </ul> <p>4. Administrasi yang rapi dan tertib</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Usaha pengumpulan data dari berbagai sumber</li> <li>- Usaha terhadap pemilihan sumber data dan usaha mengetahui gejala-gejala yang nampak</li> <li>- Menelusuri jenis jenis masalah yang melatarbelakangi timbulnya masalah tersebut</li> <li>- Menentukan jenis bantuan yang disesuaikan dengan permasalahannya.</li> <li>- Memberikan nasehat-nasehat dengan berdasarkan pada ajaran Islam.</li> </ul> <p>4. Administrasinya kurang tertib</p>
---	--

Berdasarkan perbandingan antara teori dengan kenyataan di lapangan yang ditemui, maka dalam analisa kualitatif komperatif ini semua menunjukkan bahwa pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Lamongan aerah Lamongan tersebut dapat dikatakan telah sesuai dengan konsep atau teori tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama pada umumnya, meskipun tidak secara profesional

berdasarkan pada teori Bimbingan dan Penyuluhan Agama. Khusus untuk administrasi masih kurang memenuhi kelayakan (kurang diinventarisir secara baik).

#### B. Analisa kuantitatif

Analisa kuantitatif ini dipergunakan untuk mengetahui pembuktian hipotesa tentang ada tidaknya pengaruh bimbingan dan penyuluhan agama dengan pendekatan rasional emotive dalam mengatasi rendah diri anak yatim serta untuk mengetahui tingkat dari pengaruh tersebut.

Agar lebih jelas dan sistematis di dalam pembuktian hipotesa, maka data kuantitatif yang telah disajikan akan dianalisa melalui analisa statistik dengan rumus Chi Kuadrat, yaitu sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$$

Sebelumnya perlu diketahui terlebih dahulu nilai mean (rata-rata) serta kategori dari hasil angket yang diberikan (sebelum BPA dan setelah BPA). Sedangkan untuk mengetahui nilai meannya melalui rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Sehingga untuk angket sebelum diberikan BPA, nilai meannya adalah :

$$M = \frac{225}{10} = 22,5$$

Dan untuk angket setelah diberikan layanan BPA, nilai meannya adalah :

$$M = \frac{276}{10} = 27,6$$

Dengan mengacu pada nilai mean yang telah diketahui tersebut, maka kita akan dapat mengetahui kategori nilai tiap responden terhadap hasil angketnya. Secara lebih jelasnya akan disebutkan dalam tabel di bawah ini :

TABEL 13  
KATEGORI NILAI ANGKET SEBELUM BPA

No. Resp	Nilai	Mean	Kategori
1	24	22,5	+
2	20	22,5	-
3	23	22,5	+
4	23	22,5	+
5	23	22,5	+
6	24	22,5	+
7	23	22,5	+
8	19	22,5	-
9	23	22,5	+
10	23	22,5	+

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang nilainya di atas nilai mean (termasuk kategori +) sebanyak 8 orang, sedangkan yang nilainya di bawah nilai mean (kategori -) sebanyak 2 orang.

TABEL 14  
KATEGORI NILAI ANGGKET SETELAH BPA

No. Resp	Nilai	Mean	Kategori
1	28	27,6	+
2	24	27,6	-
3	27	27,6	-
4	28	27,6	+
5	30	27,6	+
6	28	27,6	+
7	29	27,6	+
8	26	27,6	-
9	28	27,6	+
10	28	27,6	+

Dari tabel tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa responden yang memperoleh nilai kategori + sebanyak 7 orang, sedangkan responden yang memperoleh nilai kategori - sebanyak 3 orang.

Berdasarkan pada apa yang telah diketahui dari kedua tabel tersebut di atas (tabel 13 dan tabel 14), maka disusunlah tabel persiapan sebagaimana berikut ini :

TABEL 15  
TABEL PERSIAPAN

Pasca BPA Pra BPA	+	-	Jumlah
+	7	1	8
-	0	2	2
Jumlah	7	3	10

Dari tabel persiapan tersebut diketahui, bahwa nilai

$$F_{o_1} = 7 ; F_{o_2} = 0 ; F_{o_3} = 1 ; F_{o_4} = 2$$

Sebelum dimasukkan dalam rumus  $\chi^2$  dimana terdapat nilai  $F_{h_i}$ , maka terlebih dahulu harus mencari nilai  $F_{h_i}$  dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{h_i} = \frac{\text{Jumlah baris} \times \text{Jumlah kolom}}{N}$$

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka dapat dicari nilai  $F_{h_1}$ ;  $F_{h_2}$ ;  $F_{h_3}$  dan

$F_{h_4}$ .

$$F_{h_1} = \frac{8 \times 7}{10} = \frac{56}{10} = 5,6$$

$$F_{h_2} = \frac{2 \times 7}{10} = \frac{14}{10} = 1,4$$

$$F_{h_3} = \frac{8}{10} \times 3 = \frac{24}{10} = 2,4$$

$$F_{h_4} = \frac{2}{10} \times 3 = \frac{6}{10} = 0,6$$

Dengan demikian diketahui bahwa nilai  $F_{h_1} = 5,6$  ;  $F_{h_2} = 1,4$  ;  $F_{h_3} = 2,4$   
dan  $F_{h_4} = 0,6$ .

Kemudian dicarilah nilai  $X^2$  yaitu sebagai berikut :

$$X^2 = \frac{(F_{o1} - F_{h1})^2}{F_{h1}} + \frac{(F_{o2} - F_{h2})^2}{F_{h2}} + \frac{(F_{o1} - F_{h3})^2}{F_{h3}} + \frac{(F_{o1} - F_{h4})^2}{F_{h4}}$$

$$= \frac{(7 - 5,6)^2}{5,6} + \frac{(0 - 1,4)^2}{1,4} + \frac{(1 - 2,4)^2}{2,4} + \frac{(2 - 0,6)^2}{0,6}$$

$$= \frac{(1,4)^2}{5,6} + \frac{(-1,4)^2}{1,4} + \frac{(-1,4)^2}{2,4} + \frac{(1,4)^2}{0,6}$$

$$X^2 = \frac{1,96}{5,6} + \frac{1,96}{1,4} + \frac{1,96}{2,4} + \frac{1,96}{0,6}$$

$$X^2 = 0,35 + 1,4 + 0,81 + 3,26$$

$$X^2 = 5,82$$



Kemudian mencari derajat kebebasan dari tabel  $2 \times 2$  tersebut di atas (tabel 14) dengan menggunakan rumus  $bd = (b - 1) (k - 1) = (2 - 1) (2 - 1) = 1 \times 1 = 1$ .

Dengan menggunakan  $db = 1$ , maka taraf signifikansi 5% yang berarti sama dengan taraf kepercayaan 95%, sehingga diketahui nilai kritisnya ( $X^2_t$ ) adalah 3,84.

Untuk menguji kebenaran hipotesa yang telah dirumuskan sebelumnya, dengan mengacu pada kriteria sebagai berikut :

- Hipotesa nihil ( $H_0$ ) diterima jika nilai  $X^2_o$  lebih kecil dari pada nilai  $X^2_t$  atau ( $X^2_o < X^2_t$ ).
- Hipotesa nihil ( $H_0$ ) ditolak jika nilai  $X^2_o$  lebih besar daripada nilai  $X^2_t$  atau ( $X^2_o > X^2_t$ ).

Sehingga diketahui bahwa hasil  $X^2_o = 5,82$  lebih besar jika dibandingkan nilai kritisnya yaitu  $X^2_t = 3,84$  atau ( $X^2_o = 5,82 > X^2_t = 3,84$ ).

Oleh karena itu, sesuai dengan kriteria pengujian hipotesa tersebut di atas, maka hasilnya adalah menolak hipotesa nihil ( $H_0$ ) yang berbunyi : "Tidak ada pengaruh pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama dalam mengatasi rendah diri anak yatim di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Lamongan Daerah Lamongan". Sebagai konsekwensinya adalah menerima hipotesa kerja ( $H_i$ ) yang berbunyi : " Ada pengaruh pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama dalam mengatasi rendah diri anak yatim di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Lamongan Daerah Lamongan".

Sedangkan untuk memberi atau mengukur sejauhmana pengaruhnya dengan menggunakan rumus Koefisien Kontigensi (KK) yaitu :

$$\begin{aligned}
 KK &= \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} \\
 &= \sqrt{\frac{5,82}{5,82 + 10}} \\
 &= \sqrt{\frac{5,82}{15,82}} \\
 &= \sqrt{0,367} \\
 &= 0,605
 \end{aligned}$$

Hasil KK yang diperoleh tersebut di atas, jika dikonsultasikan dengan tingkatan hubungan yang dikemukakan oleh Guilford, maka nilai  $KK = 0,605$  adalah termasuk dalam kategori tingkatan nilai  $0,40 - 0,70$ ; yang artinya bahwa pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama dalam mengatasi rendah diri anak yatim di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Lamongan Daerah Lamongan menunjukkan hubungan pengaruh yang cukup berarti.